

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sebelumnya serta beberapa saran yang dapat diterapkan pada mahasiswa Papua itu sendiri, pihak kampus, pihak pemberi beasiswa, mahasiswa Unand dan masyarakat sekitar pada umumnya.

5.1 . Kesimpulan

Pada awalnya mahasiswa Papua masih sulit untuk menyesuaikan diri di lingkungan baru, dalam hal ini kampus Unand dan juga masyarakat sekitar baik secara pribadi maupun secara sosial. Mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan kampus Unand dan masyarakat lokal yang notabeneanya ialah masyarakat Minangkabau dan didominasi mahasiswa yang berasal dari Padang dan berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat.

Tapi seiring berjalannya waktu mahasiswa Papua mulai berusaha dan belajar agar terbiasa dalam menyesuaikan diri baik dari segi bahasa daerah tempat mereka berada, pergaulan dengan mahasiswa dan masyarakat sekitar diluar Papua, akademik, dan lain sebagainya. Alhasil dua dari tiga informan dalam penelitian ini sudah mampu berbahasa Minang dalam rentang waktu 6 bulan sampai 1 tahun. Informan lain masih kesulitan dan terus belajar karena memang masih di semester keduanya kuliah di Unand.

Kemudian hampir semua informan pada penelitian ini pada awalnya sering merasakan perasaan-perasaan negatif baik berupa pemikiran mereka sendiri maupun yang memang dari faktor eksternal. Mereka merasa dihinai, *dibully*, dicemooh, merasa asing, perasaan dikucilkan, dan berbagai perasaan negatif lainnya. Tapi memasuki tahun-tahun berikutnya mereka mulai terbiasa dengan hal tersebut, menganggap jika ada orang yang menghina atau mencemooh maka dianggap 'angin lalu' saja, bahkan sesekali informan dalam penelitian ini melawan dan berani mengungkapkan perasaan ketidaksukaannya jika dibilang atau diperlakukan seperti itu.

Dari segi akademik, ketiga informan sama-sama berusaha untuk menaikkan IPKnya dan tamat dalam waktu 4 tahun sebagaimana yang ditargetkan oleh pihak pemberi beasiswa. Meski mereka merasa berat dan kecil kemungkinan untuk tamat dalam 4 tahun tersebut. 2 informan telah mempersiapkan diri jika memang tidak mampu tamat dalam waktu yang ditetapkan tersebut, diantaranya ada yang akan mencoba mengajukan proposal penambahan semester kembali atau yang memang dibiayai oleh orang tua. Ada satu informan lain mengungkapkan bahwa dia otomatis akan mengundurkan diri jika memang tak bisa tamat dalam 4 tahun karena memang tidak punya biaya dan orang tua pun telah lama meninggal dunia.

Ada beberapa faktor pendukung yang membuat mahasiswa Papua, ketiga informan khususnya lebih mudah dan cepat dalam menyesuaikan diri. Diantaranya dukungan dari teman-teman seangkatan sejurusan, latar belakang agama yang sama, dan tambahan bantuan dari beasiswa lain. Sedangkan faktor penghambat, beberapa memang masih berkuat dengan masalah keuangan, cara pandang yang selalu merasa

malu dan minder, masyarakat yang belum bijak dalam menyikapi keberadaan mahasiswa Papua, dan lain sebagainya.

5.2 . Saran

1. Untuk lebih memperdalam kajian tentang penyesuaian diri, tidak hanya kepada mahasiswa Papua tapi juga kepada mahasiswa lainnya diluar domisili kota Padang Sumatera Barat atau selain yang bersuku bangsa Minangkabau. Akan lebih menarik jika bisa melihat seperti apa penyesuaian diri mahasiswa asing yang berasal dari luar Indonesia seperti Korea, India, Malaysia, dan mahasiswa dari negara-negara lainnya yang kuliah di Unand baik yang program pertukaran pelajar maupun yang reguler.
2. Bagi mahasiswa itu sendiri agar lebih bersabar dan berjuang dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru, dalam hal ini kampus Unand dan masyarakat Padang (Minangkabau). Harapannya mahasiswa Papua lebih fleksibel dan terbuka dalam bergaul sehingga bisa cepat dan terbiasa dalam menyesuaikan diri dalam hal apapun termasuk dari segi bahasa.
3. Kepada mahasiswa Papua yang telah lebih setahun kuliah di Unand dan tinggal di Padang, agar memberikan arahan, pembekalan, tips kepada junior-juniornya yang mahasiswa baru dimasa yang akan datang.
4. Kepada pimpinan dan pihak kampus agar memberikan juga semacam pembekalan khusus kepada mahasiswa Papua yang baru yang akan kuliah

di Unand. Agar mereka juga punya sedikit gambaran tentang bagaimana harusnya menyesuaikan diri di Unand dan masyarakat sekitar.

5. Kepada masyarakat sekitar harapannya lebih bijaksana dalam bersikap kepada mahasiswa asing termasuk Papua dimana mereka sama seperti mahasiswa lainnya yang sedang menempuh pendidikan di kampus Universitas Andalas.

